PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMOTIVASI ANAK DIDIK

Oleh:
Zulhimma[1]

Abstract

To be a teacher is a holy duty because to educate yungsters means a teahcer plays as the pioner interacting directly with the students, that is why a teacher functions to decide the future.

Keywords: Tachers'role, Islam, Motivation and Students

[1]Zulhimma adalah Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan

Eksistensi Guru PAI dalam Proses Belajar Mengajar

1. Pengertian Guru

Guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam dunia pendidikan. ' Orang India dahulu, menganggap guru itu sebagai orang suci dan sakti. Di Jepang guru disebut *sensei*, artinya yang lebih dahulu lahir, yang lebih tua. Di Inggris guru itu dikatakan "*teacher*" dan di Jerman "*der leh rer*" keduanya berarti pengajar. '[2]

Menurut bahasa Arab istilah yang mengacu kepada pengertian guru lebih banyak lagi seperti *al-alim* (jamaknya *ulama*) atau *al-mu'llim*, yang berarti orang yang mengetahui , selain itu digunakan juga istilah *al-mudarris* untuk arti orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran dan juga istilah *al-muaddib* yang merujuk kepada guru yang secara khusus mengajar di istana.[3] Sedangkan Menurut W.J.S. Poerwadarminta. yang dimaksud dengan guru adalah "orang yang kerjanya mengajar".[4]

Secara universal tentunya dapat ditegaskan bahwa yang disebut guru itu ialah orang yang mengajar orang lain yang menjadi muridnya, baik di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal maupun di luar sekolah, baik untuk suatu pelajaran tertentu maupun untuk beberapa pelajaran tak tertentu. Jadi secara formal pengertian guru itu lebih luas sekali sehingga di dalamnya tercakup juga para dosen universitas maupun para orangtua atau wali murid yang mengajarkannya di rumah.[5]

---

[2]Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 39-40.

[3]Abuddin Nata. Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 41.

[4]W.J,S.Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991) ,hlm. 335.

[5]A.Ridwan Halim. *Tindak Pidana Pendidikan, Suatu Tinjauan Edukatif*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 36.

2. Persyaratan Guru PAI

Guru merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan suatu keprofesionalan dalam melaksanakannya, untuk itu diperlukan persyaratan untuk menjadi guru tersebut adalah:

a. Persyaratan Administrasi.

Meliputi soal kewarganegaraan, umur (sekurang-kurangnya 18 tahun), berkelakuan baik, mengajukan permohonan.

b. Persyaratan Teknis.

Persyaratan ini ada yang bersifat formal seperti berijazah pendidikan guru, mengusai cara dan teknik mengajar, terampil mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan.

c. Persyatan Psikis

Dalam hal ini guru tersebut harus beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, sehat rohani, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah, sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekwen, benar-benar bertanggungjawabdan memiliki jiwa pengabdian.

d. Persyatan Fisik

Meliputi berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang dapat mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki gejala penyakit menular, rapi dan bersih[6].

3. Tugas dan Tanggungjawab Guru.

Guru dalam Pendidikan Islam mempunyai tugas dan tanggungjawab yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didik karena yang menjadi objek dari pendidikan bukan berupa benda-benda yang tidak bernyawa melainkan anak manusia yang mempunyai jiwa, raga, akal pikiran, perasaan dan lain-lain. Kesemua aspek yang ada dalam diri anak harus mendapat perhatian, oleh

[6] Sardiman AM, *Op. Ci t.* , hlm. 124.

karena itu dalam melaksanakan tugasnya guru harus bersungguh-sungguh dan harus betul-betul bertanggungjawabterhadap tugasnya. Dia bertanggungjawab bukan saja kepada Allah SWT, sebagaimana firman-Nya.

ٱلۡيَوۡمَ نَخۡتِمُ عَلَىٰٓ أَفۡوَٰهِهِمۡ وَتُكَلِّمُنَآ أَيۡدِيهِمۡ وَتَشۡهَدُ أَرۡجُلُهُم بِمَا كَانُواْ يَكۡسِبُونَ

[7] ٦٥

Artinya: "Pada hari ini kami tutup mulut mereka dan berkatalah kepada kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan".

Adapun pengertian tugas adalah segala aktivitas dan kewajiban yang harus ditampilkan oleh seseorang dalam memainkan peranan tertentu. Tugas guru adalah segala aktivitas dan kewajiban yang harus ditampilkan dalam peranannya sebagai guru (pengajar), tugas guru itu bermacam-macam. Hal ini tergantung dari sudut pandang mana atau perspektif konseptual kita yang mana dalam memandang pengajaran.[8]

Pada pandangan tradisional, tugas itu tidak lain hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik dan mereka harus dapat mengulang kembali bahan pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Dalam hal ini tugas guru hanya membacakan isi buku kepada anak didik.

Dalam pandangan modren, tugas guru labih kompleks bukan hanya mentransferkan pengetahuan tapi juga menyangkut sejumlah komponen pengajaran sebagai suatu sistem, maka dalam hal ini ada lima perangkat tugas seorang guru yaitu: "1. menyeleksi kurikulum, 2. mendiagnosiskan kesiapan, gaya dan minat

[7]QS. *Yaasin/*36: 65.

[8]Ibrahim Bafadal. *Supervisi Pengajaran, Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 23.

murid, 3. merancang program, 4. merencanakan pengelolaan kelas, dan 5. melaksanakan pengajaran di kelas."[9]

Imam Al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin mengemukakan bahwa guru mempunyai tugas sebagai berikut:

a. Tugas pertama adalah belas kasih kepada orang-orang yang belajar dan memperlakukan mereka seperti memperlakukan anak-anaknya.
b. Tugas yang kedua adalah ia mengikuti pemeluk syara' (nabi) SAW. Dalam hal ini dia tidak mengharapkan upah dan balasan, tapi ia mengajar karena mencari keridhoan Allah SWT dan mencari pendekatan diri kepada Nya.
c. Tugas yang ketiga adalah janganlah ia meninggalkan sedikitpun dari nasehat-nasehat guru.
d. Tugas yang keempat adalah hal-hal yang halus dari pekerjaan mengajar yaitu mencegah murid dari akhlak yang buruk dengan jalan sindiran, sedapat mungkin tidak dengan terang-terangan, dengan jalan kasih sayang, tidak dengan jalan membuka rahasia.
e. Tugas yang kelima adalah orang yang bertanggungjawabdengan sebagian ilmu itu sengaja untuk tidak memburukkan ilmu-ilmu yang diluar keahliannya di kalangan muridnya.
f. Tugas yang keenam adalah ia mencukupkan kepada murid itu menurut kadar pemahamannya, maka ia tidak menyampaikan kepada murid sesuatu yang tidak terjangkau oleh akalnya.
g. Tugas yang ketujuh adalah seyogyanya menyampaikan kepada murid yang pendek (akal) akan sesuatu yang jelas dan patut baginya.[10]

Prof. Zahara Idris, menyebutkan bahwa tugas guru yang utama ialah "memberikan pengetahuan (cognitive), sikap dan nilai (affective), dan ketrampilan (psychomotorik) kepada anak didik."[11]

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan DR. M. Saleh Muntasir :Tugas-tugas seorang guru mengandung tiga aspek penting, aspek melatih, aspek mengajar dan aspek mendidik, aspek melatih kelihatan pada guru yang yang melatih menulis,

---

[9] *Ibid.*, hlm. 25.

[10] Imam Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin*, diterjemahkan oleh Ismail Yacub,(Jakarta: Fizan,Tt), hlm, 212-222.

[11] Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padang: Angkasa Raya, 1981), hlm.76.

melatih menggambar, melatih memecahkan soal tertentu dan sebagainya. Aspek mengajar kelihatan pada guru yang menyampaikan informasi tentang fakta-fakta, hukum-hukum, konsep dan prinsip dari ilmu tertentu. Aspek mendidik kelihatan pada guru yang memotivasi agar bercita-cita tinggi, mendorong untuk bersikap jujur, bersedia berwiraswasta, mengendalikan diri, beragama dengan baik dan sebagainya.[12]

Dari tugas guru yang dikemukakan di atas tergambar bahwa guru mempunyai tugas yang sangat mulia karena dari segala aspek yang ada pada anak harus dikembangkan semaksimal mungkin sehingga terbina insan berkepribadian utuh.

Dra. Roestiyah NK dalam Metodik menuliskan bahwa guru dalam mendidik anak bertugas untuk :

a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepanduan, kecakapan dan pengalaman-pengalaman
b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai dengan cita-cita dan dasar negara kita pancasila.
c. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik.
d. Sebagai perantara dalam belajar
e. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak kepada kedewasaan
f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat
g. Guru sebagai penegak disiplin
h. Guru sebagai administrasi dan manager
i. Pekerjaan guru sebagai profesi
j. Guru sebagai perencana kurikulum
k. Guru sebagai pekerja yang memimpin
l. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.[13]

Dari beberapa uraian di atas tugas dan tanggungjawab guru dalam Pendidikan Islam dapat disimpulkan :

1. Tugas dalam bidang profesi.

---

[12]M. Saleh Muntasir, *Mencari Evidensi Islam,* (Jakarta: Rajawali , 1985), hlm.137.
[13]Roestiyah NK, *Didaktik Metodik,* (Jakarta: Bina Aksara,1989),hlm. 32-33.

Pekerjaan guru adalah suatu jabatan yang memerlukan suatu keahlian, karena merupakan salah satu sumber ilmu pengetahuan, tempat bertanya bagi siapa yang tidak tahu. Firman Allah dalam surat al-Nahl ayat 43 :

فاسئلوااهل الذكر ان كنتم لاتعلمون (النحل: 43)

Artinya : "Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui. " [14]

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan tekhnologi. Sedangkan melatih berati mengembangkan keterampilan-keterampilan para siswa.[15]

2. Tugas kemanusiaan.

Dalam tugas ini guru merupakan pengganti orang tua murid di sekolah, oleh karena pada diri anak ada sifat yang ingin meniru maka hendaknya guru bisa menampilkan dirinya sebagai idola, yang patut di contoh oleh anak didik.

Dalam hal ini rasulullah SAW merupakan profil guru yang utama dalam Islam, segala tingkah lakunya merupakan contoh teladan bagi umat Islam. Firman Allah dalam surat al-Ahzab ayat 31:

لقدكان لكم فى رسول الله اسوة حسنة (الاحزاب : 21)

Artinya : " Sesungguhnya telah ada pada (diri) rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu. "[16]

3. Tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Dalam hal ini guru bertugas mencerdaskan kehidupan bangsa menuju terciptanya insan yang seutuhnya. Hal ini terlaksana dengan pendidikan kearah

---

[14]Al-Qur'an *surat al-Nahl*/16: 43.

[15]Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Propesional,*(Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm.4

[16]Al-Qur'an *surat al-Ahzab*/33: 31.

kebaikan dan menjauhi dari kejahatan. Firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 104 :

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير يأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر واولئك هم المفلحون (ال عمران : 104)

Artinya : "Dan hendaknya ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang yang beruntung. "[17]

Dalam Pendidikan Islam kode etik guru dikemukakan oleh para ahli Pendidikan Islam diantaranya Al-Ghazali merumuskan 17 kode etik yaitu :

a. Menerima segala problema anak didik dengan hati dan sikap yang terbuka dan tabah.
b. Bersikap penyantun dan penyayang (QS. 3 : 159).
c. Menjaga kewibawaan dan kehormatan dalam bertindak.
d. Menghindari dan menghilangkan sifat angkuh terhadap sesama (QS.53:32).
e. Bersifat merendah ketika menyatu dengan sekelompok masyarakat (QS. 15:88).
f. Menghilangkan aktivitas yang tidak berguna dan sia-sia.
g. Bersifat lemah lembut dalam menghadapi anak didik yang rendah tingkat IQ nya, serta membinanya sampai taraf maksimal.
h. Meninggalkan sifat marah.
i. Memperbaiki sifat anak didiknya dengan bersikap lemah lembut terhadap anak didik yang kurang lancar berbicara.
j. Meninggalkan sifat yang menakutkan pada anak didik yang belum mengerti atau mengetahui.
k. Berusaha memperhatikan pertanyaan-pertanyaan anak didik walaupun pertanyaan tidak bermutu.
l. Menerima kebenaran dari anak didik yang membantahnya.
m. Menjadikan kebenaran sebagai acuan proses pendidikan walaupun kebenaran itu datangnya dari anak didik.
n. Mencegah anak didik mempelajari ilmu yang membahayakan (QS,2 : 195)
o. Menanamkan sifat Ikhlas pada anak didik serta terus menerus mencari informasi guna disampaikan pada anak didiknya, yang akhirnya mencapai tingkat taqorrub kepada Allah SWT (QS, 98:5)

---

[17]. Al-Qur'an *surat Ali Imran/3: 104*

p. Mencegah anak didik mempelajari ilmu Fardhu Kifayah sebelum mempelajari ilmu Fardhu a'in.
q. Mengaktualisasikan informasi yang akan di ajarkan pada anak didik (QS, 2 :44, 6: 2-3)[18]

Selanjutnya M. Athiyah Al-Abrasyi menambahkan kode etik itu sebagai berikut :

a. Mempunyai watak kebapakan sebelum menjadi seorang pendidik sehingga ia menyayangi anak didiknya seperti menyayangi anaknya sendiri.
b. Adanya komunikasi yang aktif antara pendidik dan anak didik
c. Memperhatikan kemampuan dan kondisi anak didiknya
d. Mengetahui kepentingan besama, tidak terfokus pada sebagian anak didik, misalnya sehingga memprioritaskan anak yang memiliki IQ tinggi.
e. Mempunyai kompetensi keadilan, kesucian dan kesempurnaan
f. Ikhlas dalam menjalankan aktivitasnya tidak banyak menuntut hal yang di luar kewajibannya.
g. Dalam mengajar supaya mengaitkan materi satu dengan materi lainnya.
h. Memberi bekal anak didik dengan ilmu yang mengacu pada futuristik.
i. Sehat jasmani dan rohani serta mempunyai kepribadian yang kuat, tanggungjawab dan mampu mengatasi problema anak didik, serta mempunyai rencana yang matang untuk menatap masa depan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh.[19]

Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan motif merupakan dua kata yang saling berkaitan dan sukar dibedakan secara tegas. Sebagian ahli membedakan pengertian dua kata di atas. M.Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa:motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu sedangkan motivasi adalah pendorongan suatu usaha disadari

[18]. Muhaimin dan Abdul Mujib. *Op.cit.,* hlm 175
[19] *Ibid.,* hlm. 176-177

untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.[20]

Selain pendapat di atas Alex Sobur mengemukakan motif dalam psikologi berarti merangsang, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. Motivasi membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.

Motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu . motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif dapat juga diartikan sebagai suatu kondisi interen (kesiap siagaan) . Sedangkan motivasi dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motif adalah sesuatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Dan motivasi adalah suatu usaha mempengaruhi tingkah laku seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan..Sedangkan belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebahagai hasil pengalaman individu itu sendiri atau Belajar adalah suatu perubahan yang diperlihatkan dalam tingkah laku sebagai suatu hasil pengalaman.

Dari definisi di atas dapat dimbil pengertian motivasi belajar adalah suatu daya penggerak di dalam diri seseorang untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu.

2. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

[20] M.Ngalim Purwanto. Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000) hlm.71

Motivasi berkaitan dengan tujuan. Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

Ada tiga fungsi motivasi bagiseseorang :

a. Mendorong seseorang untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencpai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.Misalnya seorang siswa yang menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan beljar dan tidak akan menghabiskan waktunya dengan membaca komik, sebab tidak sesuai dengan tujuan.[21]

3. Macam – Macam Motivasi

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif- motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya seorang siswa yang hobby membaca, tanpa disuruh orang lain dia akan tetap mau membaca.

[21]Sardiman,AM. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 85.

Siswa yang memiliki keinginan menjadi manusia yang terdidik, berpengetahuan dan ahli dalam bidang studi tertentu, akan belajar dengan sungguh – sungguh untuk mencapai tujuannya.Dorongan yang menggerakkan ini bersumber pada suatu kebutuhan , kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang terdidik dan berpengetahuan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif – motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Misalnya seorang siswa yang belajar dengan sungguh-sungguh karena ingin mendapatkan hadiah yang sudah dijanjikan sebelumnya oleh guru. Dalam hal ini

PERANAN GURU AGAMA DALAM MEMOTIVASI SISWA

Guru Agama merupakan faktor penting dalam lingkungan belajar dan kehidupan siswa, jadi peran guru lebih dari sekedar pemberi ilmu pengetahuan, tetapi guru juga adalah rekan belajar, model, pembimbing, fasilitator dan terlibat aktif dalam mendorong motivasi belajar siswa.

Hal-hal yang dapat dilakukan guru agar siswanya mempunyai motivasi belajar yang tinggi adalah [22];

1. Seorang guru hendaknya mampu mengoptimalisasikan penerapan prinsip belajar. Guru pada prinsipnya harus mampu memandang bahwa dengan kehadiran siswa di kelas merupakan suatu motivasi belajar yang datang dari siswa. Sehingga dengan adanya prinsip seperti itu ia akan menganggap siswa sebagai seorang yang harus dihormati dan dihargai. Dengan perlakuan semacam itu siswa tentunya akan mampu memberi makna terhadap pelajaran yang dihadapinya.

[22]Riduan. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 202

2. Guru hendaknya mampu mengoptimalisasikan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran. Dalam proses belajar seorang siswa terkadang dapat terhambat oleh adanya berbagai permasalahan. Hal ini dapat disebabkan oleh karena kelelahan jasmani ataupun mental siswa.

Untuk itu upaya yang dapat dilakukan seorang guru adalah dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang dialaminya, meminta kesempatan kepada orangtua siswa agar memberi kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar, memanfatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar, menggunakan waktu secara tertib penguat dan suasana gembira terpusat pada prilaku belajar. Pada tingkat ini guru memperlakukan upaya belajar merupakan aktualisasi diri siswa , merangsang siswa dengan penguat memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan dan pasti berhasil, guru mengoptimalisasikan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa. Perilaku belajar yang yang ditunjukkan siswa merupakan suatu rangkaian perilaku yang ditujukan kepada kesehariannya.

Untuk itu pengalaman yang diberikan oleh guru terhadap siswa dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dengan cara siswa ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya., tiap membaca hal-hal yang terpenting dari bahan tersebut dicatat, guru memecahkan hal yang sukar bagi siswa dengan cara memecahkannya, guru mengajarkan cara memecahkan dan keberanian kepada siswa dalam mengatasi kesukaran , guru mengajak serta siswa mengalami dan mengatasi kesukaran, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mampu memecahkan masalah dan mungkin akan membantu rekannya yang mengalami kesulitan, guru memberi penguatan pada siswa yang berhasil mengatasi kesukaran belajarnya sendiri, guru menghargai pengalaman dan kemampuan siswa agar belajar secara mandiri.

Referensi

A.Ridwan Halim. *Tindak Pidana Pendidikan, Suatu Tinjauan Edukatif*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1985)

Abuddin Nata. Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)

Ibrahim Bafadal. *Supervisi Pengajaran, Teori Dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1992)

Imam Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin*, diterjemahkan oleh Ismail Yacub,(Jakarta: Fizan,Tt)

M.Ngalim Purwanto. Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000)

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Propesional,*(Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995)

Sardiman,AM. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008)

W.J,S.Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991)

Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)